

Asosiasi Antara Biaya Perumahan dan Fertilitas di Indonesia Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah = The Association Between Housing Costs and Fertility Based on Homeownership Status in Indonesia

Patricia Nadine Putri Kristianto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920572133&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, tingginya biaya perumahan dapat menurunkan perceived behavioral control individu, yaitu persepsi mereka terhadap kemampuan dalam mengelola sumber daya finansial yang dibutuhkan untuk membuat dan menjalankan keputusan terkait fertilitas. Namun, melalui konsep efek kekayaan (wealth effect) dan efek biaya (cost effect), hubungan antara biaya perumahan dan fertilitas dapat berbeda tergantung pada status kepemilikan rumah. Pemahaman terhadap hubungan ini sangat penting bagi pembuat kebijakan, terutama di Indonesia, yang tengah menghadapi tantangan penurunan fertilitas dan penuaan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asosiasi antara biaya perumahan dan fertilitas di Indonesia, serta menguji apakah asosiasi tersebut berbeda antara pemilik dan penyewa rumah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019, dengan unit analisis berupa perempuan berusia 35–49 tahun yang berstatus menikah dan tinggal di rumah tangga dengan status rumah milik sendiri atau sewa. Biaya perumahan diproksi melalui nilai sewa rumah, sedangkan fertilitas diproksi melalui jumlah anak lahir hidup yang tinggal dalam rumah tangga. Estimasi model dilakukan menggunakan analisis regresi Poisson yang diterapkan juga pada subsampel pemilik dan penyewa rumah secara terpisah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah dikontrol oleh variabel sosial, ekonomi, dan demografi, jumlah anak lahir hidup yang lebih kecil secara statistik berasosiasi signifikan dengan biaya perumahan yang lebih tinggi. Pola ini secara konsisten muncul pada kelompok pemilik maupun penyewa rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia, cost effect lebih dominan dibandingkan wealth effect, mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kendala finansial seperti biaya perumahan dapat menurunkan perceived behavioral control dalam pengambilan keputusan fertilitas. Selain itu, variabel kontrol lainnya juga menunjukkan pengaruh signifikan, di mana jumlah anak lahir hidup yang lebih kecil berasosiasi secara statistik dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, bekerja, usia menikah pertama yang lebih tua, tidak memiliki asuransi kesehatan, serta tinggal di daerah perkotaan.Within the Theory of Planned Behavior framework, high housing costs may reduce individuals perceived behavioral control, which refers to their sense of control over financial resources needed to make and carry out fertility decisions. However, due to the nexus of wealth effect and cost effect, the relationship between housing cost and fertility can be differentiated based on homeownership status. Understanding this relationship is essential for policymakers, especially in Indonesia, where population aging and fertility decline pose growing demographic challenges. This study aims to analyze the association between housing cost and fertility in Indonesia and to examine whether the association differs based on homeownership status. This research utilizes secondary data from the 2019 National Socioeconomic Survey (Susenas), with the unit of analysis being married women aged 35–49 years living in households that either own or rent their houses. Housing costs are proxied by the housing rent value, while fertility is proxied by the number of children ever born residing in the household. The model estimation is conducted using Poisson regression

analysis and also applied to both homeowner and renter subsamples. The results show that, after controlling for social, economic, and demographic variables, a smaller number of children ever born is statistically significantly associated with higher housing costs. This pattern consistently appears in both homeowners and renters. These findings indicate that in the Indonesian context, the cost effect tends to outweigh the wealth effect, suggesting that perceptions of financial constraints, such as housing costs, may reduce perceived behavioral control in fertility-related decision-making. In addition, other control variables also show significant effects, where a smaller number of children ever born is statistically associated with higher educational attainment, being employed, older age at first marriage, lack of health insurance, and living in urban areas.